

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Azindo Gunung Kleco mengakui sebagai aset tetap perusahaan jika aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang mengalir ke perusahaan. Selain itu PT Azindo Gunung Kleco melakukan pengukuran Aset tetap yang diakui sebesar harga perolehan. Selanjutnya dari segi penyusutan, PT Azindo Gunung Kleco masih belum menerapkan perhitungan penyusutan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya karena keterbatasan ilmu di bidang akuntansi dan pemilik menganggap beban penyusutan itu tidak *real*.
2. Semua jenis aset tetap yang dimiliki oleh PT Azindo cocok untuk menggunakan metode penyusutan garis lurus, saldo menurun ganda, dan metode garis lurus menurut perpajakan. Namun untuk metode saldo menurun ganda menurut perpajakan hanya dapat digunakan untuk kelompok bukan bangunan saja. Metode garis lurus sangat mudah untuk dipahami dan beban penyusutannya yang mudah diingat karena setiap tahunnya sama, namun laba yang dihasilkan kurang optimal dikarenakan beban penyusutan yang sama. Metode saldo menurun ganda beban penyusutannya semakin berkurang setiap tahunnya, sehingga laba yang dihasilkan semakin besar setiap tahunnya tetapi

metode ini cukup sulit untuk dipahami dan beban penyusutan yang dihasilkan semakin menurun mengakibatkan laba semakin tinggi yang berdampak pada pajak perusahaan pun semakin tinggi juga.

3. Adapun beberapa kendala dalam menerapkan kebijakan metode penyusutan pada PT Azindo Gunung Kleco yaitu adanya keterbatasan ilmu di bidang akuntansi dan kegiatan operasional yang tidak menentu akan tetapi perusahaan juga memiliki solusi dari kendala dalam penerapan kebijakan metode penyusutan yaitu pihak perusahaan mengeneralisasi perhitungan penyusutan aset tetap dan melakukan diskusi terhadap mahasiswa magang yang berlatar belakang akuntansi.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dari penelitian dapat disarankan bahwa:

1. Sebaiknya perusahaan membuat kebijakan akuntansi yang terstruktur sesuai kebutuhan manajemen. Hal ini ditujukan agar perusahaan mampu mengolah data akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. *Core value* dari kegiatan pelaporan keuangan bermula pada kebijakan akuntansi yang berisi tentang hal-hal apa saja yang perlu diatur dalam pencatatan, penghitungan, dan pelaporan di segala bidang kegiatan akuntansi. Mulai dari aset, hutang, modal, penjualan, beban hingga kewajiban perpajakan.
2. Membahas mengenai kebijakan penyusutan aset tetap, sebaiknya perusahaan melakukan kebijakan penghitungan aset tetapnya berdasarkan ketentuan perpajakan. Hal ini ditujukan agar perusahaan lebih efisien dalam hal

penghitungan penyusutannya. Selain atas dasar efisiensi hal ini ditujukan agar tidak terdapat koreksi fiskal di kemudian hari.

3. Membahas mengenai kebutuhan SDM yang mempunyai di bidang akuntansi, sebaiknya perusahaan melakukan rekrutmen karyawan yang berlatar belakang akuntansi. Hal ini diharapkan agar perusahaan dapat memaksimalkan laporan keuangannya tanpa harus menyewa jasa konsultan.

5.3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dijelaskan, diharapkan memberikan implikasi atau dampak penelitian terhadap perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat membuat sebuah kebijakan akuntansi yang terstruktur dengan baik.
2. Perusahaan dapat memilih metode penyusutan mana yang lebih sesuai dalam hal penyusutan aset tetapnya.
3. Perusahaan lebih mempertimbangkan lagi dalam hal perekrutan karyawan yang berlatar belakang akuntansi agar perusahaan tidak perlu menyewa jasa konsultan setiap melakukan pelaporan ataupun pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani et all. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hepi Prayudi. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi No 16*. (Online). (<https://hepiprayudi.wordpress.com/2012/07/31/aset-tetap-psak-no-16-revisi-2011/>, diakses 23 Maret 2017)
- Hery.2014. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Menteri Keuangan. 2000. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 520/KMK.04/2000*.(Online).(<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2000/520~KMK.04~2000Kep.htm>, diakses 17 Mei 2017)
- Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu. 2016. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Reeve.et al. 2010.*Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Samryn.2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Samryn.2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Supriyati. 2016. *Audit Laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Akuntansi dan Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Supriyati dan Bayu Sarjono. 2014. *Akuntansi Perpajakan*. Surabaya: STIE Perbanas Press.